

ABSTRAK

Tike Putriana. 2024. *Tradisi Bajapuik Dan Uang Hilang Pada Pernikahan Masyarakat Perantauan Persatuan Keluarga Daerah Pariaman Desa Purwasari Bungo 1989-2021*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Drs Budi Purnomo, M.Hum.,M.Pd. (2) Yoan Mareta, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: Tradisi Bajapuik dan Uang Hilang, Persatuan Keluarga Daerah Pariaman, Perantauan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai awal mula, tata cara, nilai karakter hingga eksistensi dari tradisi bajapuik dan uang hilang pada pernikahan masyarakat perantauan persatuan keluarga daerah pariaman desa purwasari bungo 1989-2021.

Penelitian ini dilakukan di desa Purwasari kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo pada Januari 2024 khususnya pada masyarakat perantauan persatuan keluarga daerah Pariaman. Metode yang digunakan pada penyusunan skripsi ini ialah metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah kegiatan heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Awal mula tradisi bajapuik dan uang hilang diawali dengan berdirinya organisasi kemasyarakatan perantauan persatuan keluarga daerah Pariaman pada 15 Januari 1989 di desa Purwasari Bungo sehingga membawa tradisi bajapuik dan uang hilang kemudian dipakaikan oleh masyarakat Pariaman yang menikah dengan sesama suku Pariaman. 2) Tata cara pelaksanaan tradisi bajapuik dan uang hilang pada pernikahan masyarakat perantauan persatuan keluarga daerah Pariaman di desa Purwasari Bungo yaitu dengan urutan dari *maantan asok*, *maaantan tando*, *duduk ninik mamak*, *manjampuiik marapulai* dan yang terakhir *baralek*. 3) Nilai karakter yang terkandung dalam tradisi ini yaitu nilai karakter religi, nilai karakter kekerabatan dan organisasi, nilai karakter kerja keras dan nilai karakter sosial. 4) Eksistensi dari tradisi bajapuik dan uang hilang pada pernikahan masyarakat perantauan persatuan keluarga daerah Pariaman di desa Purwasari Bungo masih tetap eksis dan dilaksanakan hingga saat ini, meskipun untuk uang hilang sudah tidak dianjurkan untuk dilaksanakan namun masih banyak masyarakat yang tetap menjalankan tradisi uang hilang tersebut.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar pemberian uang japuik serta uang hilang dirundingkan dengan persetujuan dari kedua belah pihak sehingga pihak perempuan tidak merasa keberatan dan tradisi bajapuik dan uang hilang dapat tetap dilaksanakan oleh masyarakat perantauan persatuan keluarga daerah Pariaman.